

Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Cilacap

Dewi Ariyani*, Diana Noviyanti

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani No 40 A Purwokerto Utara, Banyumas, 53126, Indonesia*

Abstract

One of the Ya BAKII Foundation's educational institutions is MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Foundations play a vital role in providing education to the institutions that they oversee. This study's objective is to investigate the role of foundations in enhancing the quality of education at MI Ya BAKII 1 Kesugihan, Cilacap. Field research with a qualitative approach and descriptive analysis is used as the research method. Interviews, documentation, and observation were utilized to collect data, while data analysis involved data reduction, data presentation, and data validation. According to the findings of the study, Ya BAKII plays a significant role in a variety of aspects of education delivery, and the foundation has actively contributed to enhancing the quality of education at MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Among the roles of Yes BAKII are: 1) granting qualified educators and education personnel the authority to manage education. 2) Participating in the formulation of development efforts and the determination of the direction of school development. 3) Provide financial aid to students. 4) Support the completion of buildings and infrastructure. 5) Enhancing the caliber of educational personnel. 6) Implement control in school administration.

Keywords: *quality of education; the role of foundations; educational foundations.*

Intisari

MI Ya BAKII 1 Kesugihan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Ya BAKII. Yayasan memiliki peran yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada lembaga yang ada di bawahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peranan yayasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ya BAKII 1 Kesugihan, Cilacap. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ya BAKII memiliki peranan yang signifikan dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan, dan yayasan telah berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Beberapa peranan Ya BAKII antara lain: 1) Memberikan kepercayaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dalam mengelola pendidikan. 2) Terlibat dalam merumuskan upaya pengembangan dan menentukan arah pengembangan sekolah. 3) Memberikan beasiswa kepada peserta didik. 4) Mendukung pemenuhan sarana dan prasarana. 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah. 6) Melaksanakan pengendalian dalam pengelolaan sekolah.

Kata Kunci : mutu pendidikan; peran yayasan; yayasan pendidikan.

*ariyanikamil@gmail.com

DOI: [10.24090/JPA.V22I2.2021.PP239-259](https://doi.org/10.24090/JPA.V22I2.2021.PP239-259)

Pendahuluan/Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kematangan dan kedewasaan individu (Said, 2011). Hal ini dilakukan agar manusia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya upaya yang mengedepankan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia, yang mana dapat diwujudkan melalui sistem serta pengelolaan pendidikan yang baik. Kualitas masyarakat akan semakin baik seiring dengan peningkatan mutu pendidikan yang dihasilkan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten dapat memberikan solusi bagi berbagai permasalahan yang ada dalam masyarakat, serta menerapkan program pendidikan yang sejalan dengan dunia kerja. Selain itu, pendidikan juga perlu memanfaatkan fasilitas, tenaga, biaya, dan teknologi dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Tabroni, 2013).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas suatu negara. Contohnya, dalam sejarah, negara-negara seperti Jepang, Taiwan, Korea Selatan, China, dan Malaysia berhasil memulai proses pembangunan mereka melalui pendidikan, dan menghasilkan masyarakat yang sejahtera dan makmur (Muhardi, 2004). Namun, di Indonesia, pertumbuhan pendidikan yang lambat menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pendidikan. Kelemahan ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan pemerintah, stakeholder, dan praktisi pendidikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas, sejalan dengan perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan kearifan lokal. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang terorganisir dengan baik juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kecepatan atau ke lambatan pembangunan suatu negara, yang berdampak pada kualitasnya secara keseluruhan.

Berdasarkan peringkat PISA, Indonesia menempati peringkat 72 dalam hal mutu pendidikan di dunia, yang berada di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Data Balitbang (2003) juga

mengindikasikan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, di mana hanya terdapat 8 sekolah dari total 145.052 Sekolah Tingkat Dasar yang mencapai standar minimal The Primary Years Program. Begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah, di mana hanya 8 MI yang dapat mencapai standar yang telah ditentukan The Middle Years Program. Jumlah tersebut jauh dari memadai jika dibandingkan dengan upaya peningkatan mutu. Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu madrasah di Indonesia, termasuk kualitas sekolah sebagai tempat pelaksanaan pendidikan. Selain itu, berdasarkan riset yang dilakukan oleh UNESCO Global Education Monitoring Report 2016, Indonesia berada di peringkat kelima dari bawah dalam hal kualitas pendidikan di antara 14 negara berkembang lainnya (Wahyudi et al., 2022).

Penyelenggaraan pendidikan di wilayah Indonesia mengadopsi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Standar ini berlaku secara nasional di lingkup wilayah negara Indonesia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. SNP berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Alawiyah, 2017). Pemenuhan SNP menjadi indikator penting dalam pendidikan yang berkualitas. Jika penyelenggara pendidikan berhasil memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka kualitas pendidikan secara umum akan meningkat. Sebaliknya, rendahnya mutu pendidikan dapat terlihat dari tidak terpenuhinya beragam standar yang telah ditetapkan tersebut. baik dalam hal sumber daya manusia maupun aspek pendidikan lainnya. Tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan yang tinggi akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Siswopranoto, 2022).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari 8 butir yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan, termasuk standar isi, proses,

kompetensi kelulusan, penilaian, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, serta pembiayaan (Chayono et al., 2015). Semua standar ini saling terkait dan harus dipenuhi secara menyeluruh dalam implementasi SNP. Penting untuk memastikan bahwa pemenuhan standar tidak hanya terfokus pada beberapa aspek saja, melainkan mencakup seluruh standar. Oleh karena itu, pemenuhan standar nasional pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam hal pembagian kewenangan terkait 8 butir SNP, sekolah negeri memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah. Namun, untuk sekolah swasta, kewenangan tersebut dibagi antara kepala sekolah dan yayasan yang terkait. Kepala sekolah bertanggung jawab atas empat standar, sementara yayasan bertanggung jawab atas empat standar lainnya. Jumlah sekolah swasta di Indonesia mencapai 13.710 sekolah. Jumlah ini hampir sebanding dengan jumlah sekolah negeri. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah tidak hanya terpusat pada peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga melibatkan hubungan antara yayasan dan sekolah swasta. Terkadang, terdapat kesenjangan atau ketidakselarasan antara yayasan dan sekolah, padahal yayasan memiliki peran penting sebagai penjamin kelangsungan sekolah dan harus aktif dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan.

Ya BAKII Kesugihan Cilacap, sebuah yayasan badan amal kesejahteraan, memiliki sinergi yang erat dengan lembaga pendidikan formal di berada bawah naungannya. Yayasan ini mendukung sejumlah 54 lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat RA hingga universitas. Keberadaan yayasan ini sedikit banyak dapat mencerminkan dinamika umat Islam yang menganut nilai-nilai moderat, serta menjadi pewaris, pelestari, dan pencari nilai-nilai salaf as-shalih. Yayasan ini memiliki komitmen yang kuat terhadap umat, yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan di berbagai bidang sesuai dengan kebutuhan umat.

Awalnya, Ya BAKII terbentuk dari pendirian Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1951. Seiring berjalannya waktu, kemudian berkembang menjadi MI

Ya BAKII 1 Kesugihan, yang merupakan sekolah formal pertama di bawah naungan yayasan. MI Ya BAKII 1 Kesugihan memiliki akreditasi A, fasilitas yang memadai, program Tahfidz Al Quran, dan prestasi lainnya. Yayasan juga memberikan program peningkatan mutu tenaga pendidik melalui kegiatan seperti pembacaan Al Barjanji dan Diklat Guru. Yayasan memiliki tanggung jawab sebagai pelindung dan pengawas kelembagaan sekolah dalam semua kegiatan pendidikan di MI Ya BAKII 1 Kesugihan.

Namun, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diatasi, termasuk program pendidikan, kualifikasi tenaga pendidik, serta pengadaan sarana dan prasarana. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan yayasan sangat penting. Yayasan juga memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan dengan pembagian tugas dan wewenang, tetapi dalam pelaksanaannya, masih terdapat potensi masalah seperti komunikasi yang kurang efektif, perbedaan pendapat, dan perbedaan pandangan..

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang menggunakan studi kasus sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini dilakukan di MI Yayasan Badan Amal Ittihadul Islamiyah 1 Kesugihan, yang merupakan bagian dari Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Penelitian dilakukan selama periode 1 Agustus hingga 30 September tahun 2021.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi waktu guna meningkatkan validitas penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Memberikan Kepercayaan Pengelolaan Pendidikan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terbaik

Peran pendidik serta tenaga kependidikan sangatlah signifikan dalam terlaksananya suatu proses pendidikan. Pendidik memiliki interaksi dengan peserta didik secara langsung. Sementara itu, tenaga kependidikan membantu serta memainkan peran yang signifikan dalam suatu sistem pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek emosional dan kreatif, yang melibatkan ranah rasa dan karsa (Syah, 2016). Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendidik serta tenaga kependidikan menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga mengatur mengenai kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kualitas merupakan komponen penting dari semua program dalam suatu organisasi. Persoalan terkait peningkatan kualitas dapat dianggap sebagai salah satu tugas yang paling penting yang harus dihadapi oleh hampir semua institusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sallis, *“quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”* (Sallis, 2012).

Dalam pelaksanaannya, Ya BAKII memiliki bermacam-macam peran yang bertujuan untuk mendelegasikan pengelolaan serta pelaksanaan praktik pendidikan kepada pihak kompeten, dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas terbaik, yaitu:

a. Menentukan kepala madrasah

Peran yayasan dalam menentukan kepala madrasah memiliki signifikansi yang penting. Ya BAKII menerapkan sistem demokrasi yang melibatkan

berbagai pihak dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk direktorat Ya BAKII, perwakilan yayasan, dan pihak-pihak terkait lembaga pendidikan. Pendekatan ini memberikan nilai positif karena kepala madrasah tidak ditentukan secara mutlak oleh Ya BAKII. Tiap-tiap pihak memiliki haknya tersendiri dalam hal penentuan pemimpin dalam praktik dan penyelenggaraan pendidikan, yang berkontribusi pada perkembangan MI Ya BAKII 1 Kesugihan menjadi madrasah yang unggul serta berkualitas.

Ya BAKII secara jelas memiliki peran dalam berbagai tahapan proses pemilihan dan penentuan kepala madrasah. Pertama, yayasan membentuk panitia pelaksanaan pemilihan kepala madrasah. Anggota panitia dipilih serta ditunjuk oleh yayasan untuk memastikan pelaksanaan pemilihan dilakukan secara terpisah dan terstruktur, sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Pemilihan anggota panitia menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, di mana anggota yang loyal dan kompeten akan memberikan hasil yang optimal. Ya BAKII menentukan anggota panitia dengan mempertimbangkan kinerja, pengetahuan, dan pengalaman masing-masing anggota dalam bidang yang relevan. Prinsip "*the right man in the right place*" diterapkan dalam proses ini, yang berarti menempatkan orang yang tepat sesuai dengan bidang dan kemampuannya. Selain itu, pemilihan anggota panitia juga merupakan bentuk kepercayaan Kepala Ya BAKII terhadap yayasan dalam merencanakan dan mengevaluasi proses pemilihan kepala madrasah.

Panitia seleksi kepala madrasah diberi tugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja kepala madrasah sebelumnya sebagai acuan dalam menentukan kualifikasi dan kompetensi calon kepala madrasah yang baru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kepemimpinan sebelumnya terkait pengelolaan madrasah. Praktik pengelolaan madrasah dapat berbeda-beda di bawah kepemimpinan yang berbeda, dan hasil evaluasi ini akan menjadi faktor penentu tambahan dalam

persyaratan kualifikasi dan kompetensi bagi calon kepala madrasah yang akan dipilih.

Pada tahapan selanjutnya, Ya BAKII menerapkan kebijakan yang memberikan peluang kepada setiap unsur penyelenggara untuk menentukan calon kepala madrasah berdasarkan keputusan masing-masing unsur tersebut. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan demokratis dalam pemilihan kandidat kepala madrasah yang memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang disepakati oleh setiap unsur, termasuk Direktorat Ya BAKII, perwakilan yayasan, dan pihak MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Dalam proses ini, pemilihan calon kepala madrasah dilakukan melalui kesepakatan yang melibatkan unsur-unsur tersebut yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, tujuan kebijakan ini adalah untuk membangun kesatuan dan persatuan di antara unsur-unsur tersebut dalam menentukan kepala madrasah yang baru. Kebijakan ini memberikan wewenang kepada setiap unsur untuk berpartisipasi secara aktif dan mendorong rasa kepemilikan yang kuat di antara mereka, dengan tujuan meningkatkan mutu MI Ya BAKII 1 Kesugihan.

Keempat, panitia diberi tugas untuk melakukan seleksi berkas calon kandidat sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang telah ditentukan. Berkas menjadi bentuk fisik yang mencerminkan kualifikasi dan/atau kompetensi seseorang, sehingga seleksi berkas juga merupakan bagian penting dalam penentuan calon kepala madrasah. Ya BAKII memberikan wewenang penuh kepada panitia untuk melaksanakan tugas ini, namun dengan syarat bahwa mereka harus melaporkan secara rinci kepada Kepala Ya BAKII. Hal ini dapat dilihat berdasarkan keterangan Kepala Ya BAKII dalam proses wawancara, meskipun kebijakannya belum terdokumentasi secara resmi.

Dalam penentuan kepala madrasah, Ya BAKII mengadopsi sistem demokrasi yang melibatkan musyawarah terbuka antara semua unsur penyelenggara pendidikan. Apabila musyawarah tidak mencapai kesepakatan, maka dilakukan pemungutan suara. Kebijakan ini diatur dalam

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Ya BAKII. Penerapan sistem demokrasi dalam pengelolaan yayasan memberikan kekuasaan kepada semua unsur untuk berpartisipasi. Namun, keberhasilan sistem ini tergantung pada organisasi yang baik. Oleh karena itu, yayasan memiliki tugas untuk terus meningkatkan pelaksanaan proses demokrasi. Hasil dari musyawarah atau pemungutan suara menjadi kesepakatan yang harus diikuti oleh semua pihak, sehingga secara tidak langsung mereka mendukung kepala madrasah yang terpilih dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selanjutnya, Ya BAKII memberikan Surat Keputusan (SK) Yayasan kepada kandidat terpilih sebagai Kepala MI Ya BAKII 1 Kesugihan yang baru. SK Yayasan merupakan dokumen resmi yang mengikat, yang menetapkan tugas, kewajiban, hak, dan wewenang kepala madrasah dalam penyelenggaraan proses pendidikan di MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Masa jabatan kepala madrasah berlangsung selama 4 tahun sesuai dengan peraturan Kementerian Agama.

Meskipun peran yang telah dilakukan oleh Ya BAKII sudah cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam komunikasi, koordinasi, dan manajerial guna meningkatkan proses pemilihan kepala madrasah. Dengan demikian, kepala madrasah yang terpilih dapat memiliki kualifikasi dan kompetensi yang semakin baik..

b. Ikut serta dalam pelaksanaan rekrutmen pendidik

Ya BAKII juga terlibat dalam proses seleksi calon pendidik. Sebagai tahap kedua, Ya BAKII melakukan wawancara kepada setiap calon pendidik. Partisipasi ini dilakukan dengan maksud untuk memilih pendidik yang terbaik. Penilaian dari Kepala Ya BAKII menjadi pertimbangan bagi Kepala MI Ya BAKII 1 Kesugihan dalam menilai potensi calon pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran secara baik, tepat, bertanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Keberadaan pendidik sangat penting karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui proses pembelajaran,

dan prestasi peserta didik menjadi tolak ukur kualitas lembaga pendidikan tersebut.

- c. Dalam lingkup kerja tenaga kependidikan, yayasan mempercayakan kepada kepala madrasah

MI Ya BAKII 1 Kesugihan diberikan kewenangan oleh Ya BAKII untuk menentukan tenaga kependidikan mereka sendiri, dengan tetap melaporkan hal tersebut kepada Ya BAKII. Kebijakan ini memberikan fleksibilitas kepada MI Ya BAKII 1 Kesugihan dalam memilih tenaga kependidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran lembaga pendidikan. Hal ini sangat positif karena kepala madrasah lebih memahami kebutuhan lembaganya secara langsung, karena mereka bertanggung jawab sebagai pelaksana utama, sedangkan Ya BAKII berperan sebagai pengawas dan pengamat.

- d. Membuat Kebijakan dalam Penentuan Kualifikasi dan Kompetensi

Mutu pendidikan yang berkualitas dapat dicapai melalui berbagai faktor, salah satunya adalah penentuan kualifikasi dan kompetensi yang memadai. Ya BAKII menggunakan standar pendidik dan tenaga kependidikan sebagai acuan dalam menentukan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan. Selain itu, Ya BAKII juga mengeluarkan kebijakan baru terkait dengan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam konteks umum, Ya BAKII telah menetapkan kebijakan terkait kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. MI Ya BAKII 1 Kesugihan menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pelamar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Persyaratan ini mencakup pendidikan minimal S1/D4, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalitas, dan sosial. Selain itu, Ya BAKII juga memiliki kebijakan tambahan berupa persyaratan khusus untuk calon pendidik dan tenaga kependidikan.

Pada awalnya, syarat bagi calon kepala madrasah adalah menjadi anggota Ya BAKII selama minimal 5 tahun di bidang pendidikan. Tujuan dari persyaratan ini adalah untuk mengevaluasi kinerja calon kepala madrasah

berdasarkan riwayat kerja mereka yang dapat mencerminkan kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam posisi tersebut. Evaluasi calon kepala madrasah didasarkan pada catatan penilaian yang menggambarkan kualitas dan integritas mereka, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Kebijakan ini diterapkan oleh Ya BAKII sebagai upaya untuk mempercayakan pengelolaan lembaga pendidikan kepada kepala madrasah yang memiliki kualitas terbaik.

Selanjutnya, kebijakan lain yang ada berkaitan dengan kewajiban bagi calon pendidik dan tenaga kependidikan untuk memegang teguh aqidah ahlussunnah wal jama'ah. Kebijakan ini menunjukkan peran yayasan dalam menjaga kualitas pendidikan dengan menekankan kompetensi dasar yang didasarkan pada prinsip yayasan. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu dengan tugas yang diberikan. Ya BAKII menetapkan persyaratan kompetensi ini sebagai bagian dari proses seleksi sumber daya manusia yang terlibat dalam Ya BAKII, dengan tujuan memastikan bahwa individu yang terlibat memiliki keyakinan yang sejalan dalam aqidah yang dianut.

Dasar Ahlussunnah Wal Jamaah menjadi landasan utama dalam pelaksanaan yayasan Ya BAKII untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan damai. Prinsip ini mencerminkan sikap moderat dalam kehidupan beragama dan sosial, yang merupakan nilai yang diterapkan dalam lembaga pendidikan ini (Muid & Shofiyatin, 2021).

Selain itu, kebijakan ini juga terkait dengan prinsip kesatuan tujuan (*principle of unity of objective*). Kesatuan tujuan merupakan hal penting dalam sebuah organisasi, di mana semua anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama. Jika kesatuan tujuan ini tidak terjaga dengan baik, organisasi dapat mengalami ketidakseimbangan yang berpotensi mengancam kelangsungannya. Kesatuan tujuan dapat dicapai dengan adanya prinsip-prinsip yang sama di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab, hak, dan kewajiban mereka sesuai dengan

pembagian tugas. Persamaan prinsip, termasuk prinsip Ahlussunnah Wal Jamaah yang menjadi landasan bagi Ya BAKII, penting dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan yayasan ini.

2. Ikut Serta dalam Perumusan Upaya Pengembangan dan Penentuan Arah Pengembangan Sekolah

Penentuan arah pengembangan dan strategi pengembangan lembaga pendidikan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan potensi setiap madrasah. Ya BAKII, sebagai bagian dari lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam merumuskan strategi dan arah pengembangan sekolah. Pendekatan yang diterapkan disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan madrasah tersebut.

a. Melakukan komunikasi dan peninjauan terkait Rancangan Kerja Madrasah

Rencana Kerja Madrasah (RKM) merupakan dokumen yang memberikan panduan yang jelas dalam menentukan arah, langkah, dan tujuan madrasah serta sebagai acuan dalam pelaksanaan program-program madrasah. RKM memiliki manfaat yang penting, seperti menjadi panduan untuk meningkatkan dan mengembangkan madrasah, sebagai alat untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan madrasah, dan sebagai dasar untuk mengajukan usulan pendanaan pengembangan madrasah.

Ya BAKII, berdasarkan informasi yang diperoleh, mengimplementasikan beberapa strategi dalam penyusunan RKM. Pertama, mereka menjalankan komunikasi yang efektif antara Ya BAKII, MI Ya BAKII 1 Kesugihan, dan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam supervisi manajerial. Komunikasi yang efektif membantu meningkatkan kualitas kinerja dan membentuk hubungan yang sehat antara semua unsur penyelenggara pendidikan dan unsur lain yang terlibat dalam mendukungnya. Setelah komunikasi terjalin, Ya BAKII melakukan peninjauan terkait program-program baru yang disusun oleh lembaga.

Kedua, Ya BAKII melakukan peninjauan yang melibatkan evaluasi program dengan mempertimbangkan visi dan misi lembaga dan yayasan, serta melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) terhadap lembaga. Hasil analisis ini kemudian disampaikan kepada kepala madrasah sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program-program baru. Melibatkan analisis SWOT dilakukan oleh pihak eksternal lembaga pendidikan untuk menjaga objektivitas dan memberikan pandangan yang lebih realistis. Meskipun belum didokumentasikan secara resmi, data ini didapatkan dari keterangan yang diberikan oleh Kepala Ya BAKII dan Kepala MI Ya BAKII 1 Kesugihan selama proses wawancara penelitian.

b. Memberikan arahan pada Rancangan Anggaran Belanja Madrasah

Pembiayaan dalam konteks pendidikan melibatkan pengadaan dana untuk keperluan pendidikan, termasuk sumber dan pengeluaran dana tersebut (Rojii et al., 2020). Biaya dan pendidikan saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam proses pendidikan, pembiayaan diperlukan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, terdapat perdebatan mengenai pentingnya biaya dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Badruttaman, 2018). Secara teoritis, biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merujuk pada pengeluaran yang terkait secara langsung dengan proses pendidikan. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan proses pendidikan, namun tetap terjadi dalam konteks pendidikan (Junaidi, 2010).

Dalam konteks pengelolaan pembiayaan, lembaga pendidikan memiliki wewenang dalam menyusun Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RABM). Ya BAKII berperan dalam menerima laporan terkait RABM dan melakukan peninjauan yang melibatkan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan RABM itu sendiri. Menurut Kepala Ya BAKII, hal ini dilakukan karena tanggung jawab pelaksanaan RABM merupakan tanggung jawab lembaga

pendidikan yang menjalankannya. Setelah dilakukan peninjauan, Ya BAKII memberikan persetujuan terhadap RABM tersebut.

Dalam pelaporan pembiayaan, terdapat dua bagian utama yaitu Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Pendapatan Asli Madrasah (PAM). Dana BOS memiliki pertanggungjawaban kepada Kementerian Agama, sehingga kepala madrasah bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaporan penggunaan dana tersebut. Ya BAKII berperan sebagai peninjau laporan madrasah yang akan disampaikan kepada Kementerian Agama sebagai laporan pertanggungjawaban. Sementara itu, Pendapatan Asli Madrasah (PAM) dilaporkan dalam laporan empat tahunan secara keseluruhan, dengan kepala madrasah langsung bertanggung jawab kepada yayasan. Namun, Kepala MI Ya BAKII 1 Kesugihan memiliki wewenang dalam perencanaan dan pelaksanaan PAM dengan memberikan laporan rutin kepada yayasan.

Selain pembiayaan, pengembangan dan penentuan arah pengembangan madrasah juga melibatkan inovasi dan strategi yang terus-menerus dilakukan untuk menjawab tuntutan zaman. Analisis terhadap langkah yang telah dilakukan oleh Ya BAKII menjadi penting sebagai pijakan bagi peran yayasan dalam mengembangkan dan menentukan arah MI Ya BAKII 1 Kesugihan.

3. Memberikan Beasiswa kepada Peserta Didik

Dalam konteks saat ini, biaya pendidikan di sekolah cenderung tinggi, dan kondisi ekonomi yang terbatas membuat beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini, Ya BAKII memiliki tanggung jawab dalam menyediakan beasiswa kepada peserta didik.

Beasiswa dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu beasiswa penghargaan, beasiswa bantuan, dan beasiswa penuh. Beasiswa penghargaan diberikan kepada peserta didik yang memiliki prestasi baik, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Tujuannya adalah memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik agar mereka terus meningkatkan upaya

dalam pembelajaran. Beasiswa bantuan diberikan kepada peserta didik yang kurang mampu secara finansial, untuk membantu mereka dalam memenuhi biaya pendidikan dan mencegah putus sekolah. Prinsip yang dijunjung dalam beasiswa ini adalah bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan, dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelangsungan pendidikan bagi semua peserta didik. Sementara itu, beasiswa penuh mencakup seluruh kebutuhan pendidikan, termasuk biaya hidup, buku, dan biaya pendidikan itu sendiri.

Beasiswa merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh organisasi tertentu kepada siswa atau mahasiswa selama mereka menjalani atau akan menjalani pendidikan di sekolah. Beasiswa biasanya diberikan dalam bentuk bantuan dana maupun fasilitas. Di lembaga pendidikan swasta, yayasan memiliki peran dalam mengatur serta mengarahkan lembaga tersebut dalam melaksanakan program beasiswa. Program beasiswa merupakan bentuk perhatian dari suatu lembaga pendidikan terhadap peserta didik, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara personal maupun keseluruhan.

Ya BAKII telah mengimplementasikan kebijakan beasiswa yang berlaku menyeluruh bagi peserta didik di MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik yang tidak mampu secara finansial memiliki waktu yang cukup untuk membayar biaya pendidikan mereka. Prinsip yang dijunjung oleh Ya BAKII adalah bahwa tidak ada peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kendala biaya. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Penyaluran beasiswa secara keseluruhan menjadi tanggung jawab MI Ya BAKII 1 Kesugihan dengan mempertimbangkan anggaran yang terdapat dalam lembaga supaya kelangsungan proses pendidikan dapat tetap terjaga. MI Ya BAKII 1 Kesugihan menerapkan kebijakan ini dengan baik. MI Ya BAKII 1 Kesugihan memberikan beasiswa pada peserta didik yang mencapai prestasi

tertentu, biasanya diberikan dalam bentuk beasiswa pembebasan biaya SPP sesuai dengan tingkat prestasinya. Beasiswa ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk supaya terus meningkatkan kemampuan diri, dengan mengikuti kegiatan akademik maupun non akademik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Tingkat beasiswa prestasi yang diberikan sebagai syarat penerimaan beasiswa disesuaikan dengan tingkat persaingan di wilayah atau jenjang pendidikan, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Pelaksanaan hal ini sepenuhnya dilakukan oleh madrasah.

4. Memberikan Dukungan dalam memenuhi Sarana dan Prasarana

- a. Melakukan evaluasi rencana dan hasil pelaksanaan program pengembangan sarana dan prasarana.

Ya BAKII melakukan evaluasi terhadap rencana program sebelum menyetujui rancangan tersebut, termasuk kegiatan, anggaran, kebijakan, dan lain-lain, berdasarkan panduan dan pedoman yang telah ditetapkan oleh yayasan dan madrasah. Evaluasi ini merupakan bentuk dukungan dari Ya BAKII terhadap program yang diajukan. Tujuannya adalah agar madrasah memiliki pemahaman yang lebih realistis tentang program tersebut, sesuai dengan kondisi madrasah, dan meningkatkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi ketika program tersebut diimplementasikan. Ya BAKII memberikan kebebasan kepada kepala madrasah untuk meningkatkan mutu, namun tetap dalam pengawasan dan arahan dari yayasan.

Di sisi lain, evaluasi hasil dilakukan pada akhir pelaksanaan program. Yayasan memiliki peran dalam menganalisis laporan hasil sebagai pembelajaran untuk masa yang akan datang. Laporan ini menjadi panduan tentang apa yang seharusnya dilakukan atau tidak dilakukan dalam program berikutnya, serta strategi yang lebih efektif dan efisien (Mustari, 2014). Pembelajaran ini penting dilakukan karena sarana dan prasarana madrasah merupakan unsur penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik agar tetap

terjaga dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Zahro et al., 2022). Tidak ketinggalan, perkembangan teknologi juga menjadi bagian integral dari suatu proses pendidikan yang harus dikelola serta dimanfaatkan dengan menggunakan beragam strategi pendidikan yang sesuai.

- b. Menjadi mediator madrasah bersama para *stakeholder* sebagai usaha pencarian sumber dana

Ya BAKII memiliki kebijakan dan program yang bertujuan untuk memperkuat interaksi yang harmonis antara madrasah, masyarakat, alumni, dan lembaga/instansi lainnya. Interaksi yang harmonis tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah, terutama dalam hal teknologi, sarana, dan prasarana. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Ya BAKII berkomitmen untuk mencari dan mengelola sumber daya keuangan secara mandiri sebagai yayasan swasta.

5. Peningkatan Sumber Daya Manusia di Sekolah

- a. Melaksanakan pengembangan serta penjaminan mutu sumber daya manusia.

Dalam konteks pendidikan, sumber daya manusia meliputi pendidik dan tenaga kependidikan. Keterlibatan Ya BAKII dalam proses rekrutmen dan evaluasi kinerja merupakan bentuk partisipasi aktif. Proses rekrutmen sangat penting untuk mencari, memilih, dan menentukan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar mereka dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan hasil yang optimal. Dalam proses ini, baik Ya BAKII maupun MI Ya BAKII 1 Kesugihan dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta aspek kognitif, spiritual, dan sosial dari sumber daya manusia yang akan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat merencanakan masa depan yang lebih baik.

- b. Penyelenggara kegiatan pendidikan dan latihan

Ya BAKII melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar mereka dapat

melaksanakan tugas dan kewajiban dengan hasil yang optimal. Meskipun pendidikan dan pelatihan telah dilakukan dengan baik, namun pelaksanaannya masih bersifat sporadis dan tidak terjadwal secara reguler. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab yayasan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara berkala agar kegiatan tersebut dapat berjalan secara konsisten dan terarah ke depannya. Dengan demikian, kompetensi sumber daya manusia akan terus ditingkatkan untuk mendukung pengembangan lembaga pendidikan.

6. Melaksanakan Pengendalian dalam Pengelolaan Sekolah

Fungsi yayasan dalam menjalankan pengawasan dan peninjauan terhadap kepala madrasah adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh madrasah, sehingga pengelolaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- a. Mendelegasikan penyusunan visi, misi, tujuan dan rencana kerja madrasah kepada madrasah

Sebelum pengesahan dilakukan, Ya BAKII memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi ulang. Selain itu, yayasan juga melibatkan perwakilan dalam proses evaluasi ini untuk mencapai kesesuaian dengan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja yayasan. Keterlibatan ini memiliki dampak positif karena Ya BAKII berhubungan erat dengan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan partisipasi masyarakat guna mendapatkan dukungan moral dan materiil dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat, lembaga pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat yang menjadi pemangku kepentingan utama.

- b. Memberikan dukungan dalam setiap kegiatan madrasah

Ya BAKII turut serta dalam setiap pelaksanaan kegiatan di MI Ya BAKII 1 Kesugihan. Keterlibatan ini memberikan beragam pengaruh positif, seperti terjalannya komunikasi yang baik, koordinasi yang efektif serta efisien, penyelesaian beragam masalah secara cepat, serta dukungan terhadap berbagai macam program yang telah dirancang.

- c. Memberikan kewenangan kepada kepala madrasah terkait pembagian tugas yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan

MI Ya BAKII 1 Kesugihan memiliki kepercayaan dalam pengelolaan serta pembagian tugas yang seimbang, yang memungkinkan penggalian potensi madrasah dan peningkatan kualitas pendidikan, tetap di bawah kendali yayasan. Penelitian menunjukkan bahwa Ya BAKII telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik. Ya BAKII terus berupaya meningkatkan kualitas dengan strategi inovatif yang responsif terhadap permasalahan masyarakat. Sebagai yayasan terbesar di Cilacap, Ya BAKII memiliki potensi dan tantangan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat sekolah hingga direktorat yayasan. Tingkat kredibilitas yang tinggi dan kepercayaan masyarakat terhadap Ya BAKII menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan sebagai tujuan utama lembaga pendidikan ini.

Simpulan

Ya BAKII, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peranan penting dalam empat bidang utama, yakni bidang pendidik serta tenaga kependidikan, bidang sarana dan prasarana, bidang pengelolaan, serta bidang pembiayaan. Dalam bidang pendidik dan tenaga kependidikan, Ya BAKII memberikan kepercayaan kepada sekolah dalam mengelola pendidikan dengan upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, Ya BAKII turut berpartisipasi dalam merumuskan arah pengembangan madrasah dengan menyediakan ruang dialog dalam rapat, dengan melibatkan komite sekolah. Dalam hal siswa berprestasi, Ya BAKII memberikan perhatian khusus melalui kebijakan pembiayaan dan memberikan saran terkait beasiswa. Selanjutnya, Ya BAKII juga mendukung sekolah dalam memenuhi fasilitas teknologi, sarana dan prasarana, serta layanan khusus dengan mencari sumber dana untuk pengembangan tersebut. Selain itu, Ya BAKII berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah melalui kebijakan rekrutmen, evaluasi, pelatihan, dan workshop bagi pendidik dan

tenaga kependidikan. Sebagai pengendali pengelolaan sekolah, Ya BAKII memberikan masukan, arahan, dan pengesahan dalam perubahan visi, misi, dan tujuan madrasah, sementara pihak sekolah memiliki kewenangan dalam pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk penganggaran.

Daftar Pustaka

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81-92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Arifa, B. N. (2020). Pelaksanaan Manajemen Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 167-176. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.5740>
- Badruttaman, B. (2018). Manajemen Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Islam Nurul Karomah Bangkalan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 3(1), 64-80. <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/72>
- Cahyono, L. E., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 99-105. <http://doi.org/10.25273/jap.v4i2.684>
- Junaidi, A. (2010). Kajian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam: Sebuah Konsep Dasar. Dalam Baharudin, W. Murni, A. Murfi, & Marjuni (Eds). *Antologi Pengembangan Pembiayaan Pendidikan Islam* (pp. 51-64). Semesta Aksara.
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Muid, A., & Shofiyatin, A. (2021). Implementasi Prinsip-Prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Daruttaqwa Suci Manyar Gresik. *JIPPI: Jurnal Ilmu*

- Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 7(7), 1-54.
<https://jurnal.maziyatulilmi.com/index.php/jippi/article/view/37>
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kharisma Putra Utama.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Rojii, M., Nurdiyan, P., P, A. R., Islamiar, A. N., Anggraeni, N., Wulandari, S., Oktafia, R., Hidayatulloh, H., Fahyuni, E. F. (2020). *Buku Ajar Konsep Pembiayaan Pendidikan Islam*. Umsida Press.
- Said, M. (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah: What, How dan Why tentang Pendidikan Karakter*. Jaring Pena.
- Sani, R. A., Pramuniati, I., Mucktiany, A., & Syamsiyah, N. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi AKsara
- Sallis, E. *Total Quality Management In Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi. Ircisod.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29.
<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tabroni, T. (2013). Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(5), 54–67. <http://e-journal.iainjambi.ac.id/index.php/alfikrah/article/view/796>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18-22.
<https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>
- Zahro, S. U., Safitri, D. N. N., Setiawan, E. (2022). Peran Yayasan dalam Mengatasi Problematika Manajemen Sarana Prasarana dan Kurikulum. *Journal of Education Research*, 3(1), 22–27.
<https://doi.org/10.37985/jer.v3i1.71>